
KONSEP DASAR DAN ETIKA FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Miftahus Surur

Universitas Sains Al-Qur'an

Tegar Unggul Pramudya

Universitas Sains Al-Qur'an

Nurul Mubin

Universitas Sains Al-Qur'an

Abstract. *The philosophy of Islamic education is a branch of philosophy that specifically explores the foundations, direction, methods, and values of education based on Islamic teachings. This field addresses not only intellectual aspects but also emphasizes the spiritual and moral dimensions of learners. Its scope includes essential educational components such as objectives, curriculum, the role of teachers, teaching methods, and the learning environment. The primary function of Islamic educational philosophy is to provide normative and evaluative foundations for educational practices, shaping a mindset aligned with Islamic principles. The methodologies applied, such as contemplation, normative approaches, and linguistic analysis, indicate that Islamic educational philosophy is not merely theoretical but also applicable. In terms of ethics, this philosophy stresses the importance of moral values in character development and offers a clear direction on how education should be conducted fairly, rightly, and in accordance with divine will.*

Keyword : *Islamic Philosophy of Education, Ethics, Educational Goals, Philosophical Methods, Islamic Values*

Abstrak Filsafat pendidikan Islam merupakan bagian dari ilmu filsafat yang secara khusus membahas landasan, arah, metode, serta nilai-nilai dalam proses pendidikan menurut ajaran Islam. Kajian ini tidak hanya mencakup aspek intelektual, tetapi juga menitikberatkan pada dimensi spiritual dan moral peserta didik. Cakupan bahasannya meliputi unsur-unsur penting pendidikan seperti tujuan, materi ajar, peran guru, metode pengajaran, dan lingkungan belajar. Peran utama dari filsafat pendidikan Islam adalah memberikan fondasi normatif serta evaluatif bagi praktik pendidikan, dan membentuk pola pikir yang sejalan dengan syariat. Metodologi yang digunakan seperti perenungan, pendekatan normatif, dan analisis kebahasaan menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam bersifat praktis dan tidak sekadar teoritis. Dari sisi etika, filsafat ini sangat menekankan nilai moral sebagai pondasi pembentukan karakter dan arah pendidikan agar sejalan dengan prinsip keadilan dan kehendak Tuhan.

Kata kunci : Filsafat Pendidikan Islam, Etika, Tujuan Pendidikan, Metode Filosofis, Nilai Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun peradaban suatu bangsa. Keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh arah dan tujuan yang ditetapkan sejak awal. Dalam hal ini, terdapat perbedaan yang signifikan antara pandangan Islam dan Barat mengenai konsep pendidikan. Pendidikan di dunia Barat banyak dipengaruhi oleh paham rasionalisme, yang menjadikan akal sebagai dasar utama dalam membentuk teori dan praktik pendidikan. Sebaliknya, Islam menjadikan Al-Qur'an, Hadis, serta hasil ijtihad para ulama sebagai rujukan utama dalam membangun sistem pendidikannya. Perbedaan inilah yang menjadikan karakteristik pendidikan Islam tidak sama dengan pendidikan Barat, baik dari segi tujuan, nilai, maupun implementasinya. Setiap peradaban

memiliki landasan nilai yang berbeda, sehingga hasil pendidikan yang dihasilkan pun memiliki kekhasan tersendiri.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Filsafat Pendidikan Islam

Istilah filsafat pendidikan Islam terdiri dari tiga komponen utama, yaitu filsafat, pendidikan, dan Islam. Untuk memahami makna keseluruhan dari istilah ini, perlu terlebih dahulu mengetahui makna masing-masing kata tersebut.

Secara etimologis, filsafat berasal dari bahasa Yunani: *philein* (mencintai) dan *sophia* (kebijaksanaan), sehingga secara harfiah berarti cinta kebijaksanaan. Sementara secara terminologis, filsafat adalah disiplin ilmu yang secara kritis, mendalam, dan sistematis menggali hakikat realitas, pengetahuan, nilai, serta eksistensi manusia dengan menggunakan metode rasional dan reflektif.

Beberapa tokoh memberikan definisi berbeda mengenai filsafat:

- **Plato** menyebut filsafat sebagai pencarian terhadap kebenaran yang sejati.
- **Aristoteles** memandang filsafat sebagai ilmu tertinggi yang mencakup logika, fisika, metafisika, dan ilmu praktis.
- **Rene Descartes** melihat filsafat sebagai kumpulan ilmu yang membahas Tuhan, alam, dan manusia.
- **Al-Farabi** mendefinisikannya sebagai ilmu yang menyelidiki hakikat semesta secara menyeluruh.

Kata "pendidikan" dalam bahasa Yunani berasal dari kata *paid* (anak) dan *agogos* (membimbing), yang kemudian berkembang menjadi *pedagogi*, yakni seni dan ilmu mengajar anak. Dalam bahasa Latin, pendidikan berasal dari kata *educare* yang berarti menuntun atau mengembangkan potensi bawaan manusia sejak lahir.

Menurut beberapa tokoh:

- **Fadhil Al-Jamali** memandang pendidikan sebagai usaha untuk mendorong manusia menjadi pribadi yang lebih mulia dan sempurna secara akal, rasa, dan tindakan.
- **Ahmad D. Marimba** menyatakan bahwa pendidikan adalah proses sadar dalam membimbing perkembangan jasmani dan rohani anak untuk membentuk kepribadian utama.
- **Ahmad Tafsir** menyatakan bahwa pendidikan adalah pembinaan untuk mengembangkan individu secara maksimal sesuai ajaran Islam.

Adapun istilah "Islam" berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk masdar dari kata *aslama* – *yuslimu* – *islaman*, yang bermakna keselamatan atau penyerahan diri. Menurut **Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah at-Tawairijiri**, Islam adalah bentuk

penyerahan total kepada Allah dengan mengesakan-Nya dan menjalankan syariat-Nya secara utuh, menjauhi segala bentuk kemusyrikan.

Setelah memahami makna ketiga unsur tadi, para ahli juga merumuskan definisi filsafat pendidikan Islam secara komprehensif:

- **Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany** menyatakan bahwa filsafat pendidikan Islam adalah penerapan prinsip-prinsip filsafat dalam pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam.
- **Muzayyin Arifin** mengartikannya sebagai kerangka berpikir tentang pendidikan berdasarkan ajaran Islam yang bertujuan membina dan mengembangkan potensi manusia.
- **Abdur Rahman Nahlawi** mendefinisikan filsafat pendidikan Islam sebagai usaha untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat agar hidup sesuai dengan ajaran Islam.
- **Abuddin Nata** menjelaskan bahwa filsafat pendidikan Islam merupakan kajian filosofis terhadap berbagai persoalan pendidikan dengan berlandaskan Al-Qur'an dan hadis, serta pandangan para filosof Muslim.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan Islam adalah cabang filsafat yang secara khusus mempelajari prinsip, tujuan, dan dasar pendidikan dalam pandangan Islam.

B. Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan Islam

Menurut Muzayyin Arifin, sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, ruang lingkup filsafat pendidikan Islam tidak membahas aspek teknis dan operasional dari pendidikan, melainkan lebih pada hal-hal mendasar yang membentuk corak dan arah pemikiran pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, ruang lingkup filsafat pendidikan Islam mencakup pemikiran yang mendalam, logis, sistematis, menyeluruh, dan terpadu mengenai berbagai konsep utama dalam pendidikan Islam. Ini termasuk penetapan tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum, peran guru, metode pengajaran, serta lingkungan belajar.

Sementara itu, Jalaluddin dan Usman Said menjelaskan bahwa objek kajian filsafat secara umum meliputi persoalan kehidupan manusia dan alam semesta. Dalam konteks pendidikan, ruang lingkup filsafat dapat dibagi menjadi dua dimensi, yaitu makro dan mikro:

Dimensi Mikro meliputi:

- a. Menentukan hakikat dari pendidikan itu sendiri;
- b. Merumuskan hakikat manusia sebagai subjek dan objek pendidikan;
- c. Menjelaskan hubungan antara filsafat, filsafat pendidikan, agama, dan kebudayaan;
- d. Menguraikan kaitan antara filsafat, filsafat pendidikan, dan teori pendidikan;
- e. Menganalisis hubungan antara filsafat negara, filsafat pendidikan, dan kebijakan politik pendidikan;

- f. Menetapkan sistem nilai dan norma moral yang menjadi tujuan dari pendidikan.

Dari penjabaran tersebut, dapat dipahami bahwa ruang lingkup filsafat pendidikan Islam mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan proses pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam. Ini termasuk tujuan, peran guru, kurikulum, metode pembelajaran, serta nilai-nilai Islam yang menjadi landasan moral dan spiritual dalam pendidikan. Dengan pendekatan filosofis, semua aspek ini dikaji secara menyeluruh dan mendalam untuk membentuk sistem pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

C. Fungsi filsafat pendidikan Islam

Pada Seperti halnya ilmu-ilmu lainnya, filsafat pendidikan Islam memiliki fungsi dan manfaat penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pendidikan. **Omar Muhammad al-Syaibani** menyebutkan bahwa ada tiga manfaat utama dari mempelajari filsafat pendidikan Islam, yaitu:

1. **Membantu perancang dan pelaksana pendidikan** dalam menyusun pemikiran yang sehat dan rasional mengenai proses pendidikan secara menyeluruh;
2. **Menjadi dasar dalam melakukan evaluasi pendidikan**, sehingga seluruh aspek pendidikan dapat dinilai secara menyeluruh dan mendalam;
3. **Memberikan pandangan yang lebih luas dan mendalam** terhadap unsur-unsur spiritual, budaya, sosial, ekonomi, dan politik yang berkaitan dengan pendidikan dalam suatu negara.

Selain itu, filsafat pendidikan Islam juga berperan sebagai alat kritik terhadap metode dan pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan. Melalui kajian filosofis, dapat dilakukan penilaian dan perbaikan terhadap sistem dan cara pengajaran agar lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan.

Muzayyin Arifin menambahkan bahwa fungsi filsafat pendidikan Islam dapat dirangkum dalam tiga dimensi penting:

1. **Sebagai landasan normatif**, yakni memberikan dasar-dasar ajaran Islam dalam merancang dan melaksanakan proses pendidikan;
2. **Sebagai alat kritik**, yaitu mengkaji, mengoreksi, dan menilai apakah pelaksanaan pendidikan telah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam;
3. **Sebagai alat evaluasi**, untuk menilai keefektifan metode pendidikan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain, filsafat pendidikan Islam bukan hanya menjadi pedoman, tetapi juga instrumen reflektif dan korektif dalam menjalankan pendidikan agar senantiasa berada pada jalur nilai-nilai Islam.

D. Metode Filsafat Pendidikan Islam

Dalam menjawab berbagai tantangan dan permasalahan pendidikan, filsafat pendidikan Islam menggunakan sejumlah metode pendekatan yang khas. Pendekatan-

pendekatan ini dirancang agar analisis terhadap pendidikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif.

1. Metode Kontemplatif dan Spekulatif

Metode ini terdiri dari tiga bentuk utama:

- **Kontemplasi dalam Tasawuf (Mistik):** Menurut **Dagobert D. Runes**, kontemplasi adalah proses pemusatan pikiran (meditasi) yang mendalam, mengandalkan intuisi dalam menemukan jawaban. **Harun Nasution** menambahkan bahwa kontemplasi dalam sufisme adalah bentuk perenungan intens yang membawa individu dalam kesadaran spiritual, hingga merasakan komunikasi batin antara jiwa manusia dan Tuhan.
- **Spekulasi:** Menurut **M. Noor Syam**, spekulasi adalah proses berpikir yang mendalam dan reflektif, dilakukan dengan tenang dan kritis. Ia bersifat menganalisis dan menghubungkan berbagai ide hingga mencapai pemahaman yang mantap.
- **Kontemplasi Epistemologis:** Yakni pemikiran mendalam terhadap hal-hal abstrak, tanpa perlu adanya kontak langsung dengan objek yang dipikirkan. Objeknya bisa berupa makna hidup, kematian, kebenaran, dan sebagainya.

2. Pendekatan Normatif

Pendekatan ini menilai suatu tindakan berdasarkan kaidah baik dan buruk yang berlaku dalam masyarakat, terutama berlandaskan syariat Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini disebut sebagai pendekatan **syar'i**, yang fokus pada aturan perilaku sesuai dengan ketentuan agama.

3. Analisis Konsep dan Bahasa

Analisis konsep digunakan untuk membedah istilah-istilah penting dalam pendidikan Islam, seperti nilai, kebenaran, atau tujuan hidup. Sedangkan analisis bahasa (linguistik) bertujuan untuk memahami makna konsep tersebut secara tepat melalui bahasa yang benar, baku, dan sistematis. Keduanya saling terkait, karena suatu ide atau nilai hanya bisa dipahami secara benar jika dituangkan dalam bahasa yang jelas.

4. Sumber dan Metode Pengembangan Filsafat Pendidikan Islam

Setidaknya ada empat sumber dan metode yang digunakan untuk mengembangkan filsafat pendidikan Islam:

- **Sumber tekstual** seperti Al-Qur'an, Hadis, serta pemikiran ulama klasik (salafus salih);
- **Metode pencarian data** seperti menggunakan indeks ayat dan hadis, serta literatur kepustakaan dan data lapangan;
- **Metode pembahasan** melalui cara berpikir induktif (dari fakta khusus ke kesimpulan umum) dan deduktif (dari prinsip umum ke aplikasi khusus);

- **Pendekatan interdisipliner**, yaitu menggabungkan ilmu filsafat, pendidikan, dan keislaman dalam satu kerangka analisis.

Dengan demikian, metode filsafat pendidikan Islam menuntut pendekatan yang menyeluruh, mendalam, serta berpijak pada nilai-nilai ajaran Islam agar mampu menjawab berbagai persoalan pendidikan secara relevan dan kontekstual.

E. Etika Dalam Filsafat Pendidikan

Kata “etika” dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *ethics*, yang dalam bahasa Latin disebut *ethica*, berasal dari bahasa Yunani kuno *ethos*. Istilah ini memiliki beragam makna seperti tempat tinggal, kebiasaan, watak, dan akhlak. Dalam bentuk jamaknya, *ta etha*, bermakna adat-istiadat atau kebiasaan. Dari sinilah muncul konsep etika sebagai kajian tentang kebiasaan manusia yang berkaitan dengan baik dan buruk. Dalam bahasa Latin, istilah *ethos* juga berkaitan dengan kata *mos*, yang kemudian melahirkan istilah “moral”. Namun, makna etika lebih luas dibanding moral karena tidak hanya membahas perilaku lahiriah, tetapi juga menyangkut nilai-nilai, motif, dan prinsip yang melandasi tindakan seseorang.

Dalam **Ensiklopedia Pendidikan**, etika dijelaskan sebagai cabang filsafat yang membahas nilai-nilai, kesusilaan, dan penilaian moral terhadap perbuatan baik dan buruk. Sementara dalam kamus istilah pendidikan, etika dipahami sebagai ajaran filsafat yang mengarahkan pada kesadaran budi pekerti secara menyeluruh. Etika juga menjadi pedoman penting dalam menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, kejujuran, dan keadilan yang menjadi dasar perilaku yang benar dalam kehidupan.

Ruang lingkup etika dalam filsafat pendidikan mencakup:

- a. Kajian terhadap sejarah perkembangan pemikiran moral dan berbagai aliran yang memengaruhi perilaku manusia;
- b. Pembahasan tentang cara menilai atau menghukum suatu perbuatan berdasarkan baik atau buruknya;
- c. Penyelidikan terhadap faktor-faktor yang membentuk dan mendorong munculnya perilaku manusia.
- d. Etika dalam konteks filsafat pendidikan juga menggunakan beberapa pendekatan utama, antara lain:

1. Etika Deskriptif

Etika jenis ini berfungsi untuk menggambarkan tingkah laku moral masyarakat, termasuk kebiasaan, norma, serta pandangan umum mengenai kebaikan dan keburukan. Etika deskriptif tidak menilai atau mengevaluasi, melainkan hanya menyajikan fakta-fakta sebagaimana adanya.

2. Etika Normatif

Etika ini tidak hanya mendeskripsikan, tetapi juga menilai dan mengevaluasi tindakan. Artinya, etika normatif menetapkan apa yang seharusnya dilakukan berdasarkan standar nilai tertentu. Etika normatif terbagi menjadi dua:

- **Etika Umum:** Membahas prinsip-prinsip dasar etika yang bersifat universal;
- **Etika Khusus:** Menerapkan prinsip-prinsip tersebut ke dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metaetika

Kata "meta" berarti melampaui. Metaetika membahas aspek yang lebih abstrak dari etika, yaitu pada tataran bahasa dan makna moral itu sendiri. Jika etika deskriptif menggambarkan, dan etika normatif menilai, maka metaetika mengkaji makna istilah moral seperti “baik” dan “buruk”, serta bagaimana istilah tersebut digunakan dalam berbagai konteks.

Kesimpulan

Filsafat pendidikan Islam adalah cabang ilmu filsafat yang secara khusus mengkaji tentang dasar, arah, metode, serta prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan ajaran Islam. Kajian ini tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual dan moral peserta didik. Ruang lingkupnya meliputi komponen penting dalam pendidikan seperti tujuan pembelajaran, peran guru, kurikulum, pendekatan pembelajaran, hingga lingkungan belajar.

Peran utama dari filsafat pendidikan Islam adalah menyediakan dasar normatif dan evaluatif dalam penyelenggaraan pendidikan agar sejalan dengan ajaran Islam. Filsafat ini juga membentuk pola pikir yang logis dan sesuai syariat. Metode yang digunakan seperti kontemplasi, pendekatan normatif, serta analisis bahasa menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam bersifat praktis dan bukan sekadar teori.

Dalam aspek etika, filsafat pendidikan Islam sangat menekankan pentingnya nilai-nilai moral dalam membentuk kepribadian peserta didik. Etika dalam filsafat pendidikan menjadi pedoman agar pendidikan dilaksanakan dengan adil, benar, dan sesuai kehendak Ilahi. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam menjadi fondasi yang kokoh dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer dengan tetap berpijak pada nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan.

Daftar Pustaka

- Hidayat, Rahmat & Nasution, H.S. (2016) Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam. Medan: LPPPI
- Nata, Abuddin, Filsafat Pendidikan Islam, Gaya Media Pratama, Jakarta, 2005
- Nata, Abuddin, Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat, RajaGrafindo, Jakarta, 2013
- Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan Islami, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013
- Tafsir, Ahmad, Filsafat Pendidikan Islami, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014
- Tafsir, Ahmad, Filsafat Ilmu, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013
- Arifin, HM, Filsafat Pendidikan Islam, Bumi Aksara, 2000
- Rahmat Hidayat. 2016. Manajemen Pendidikan Islam. Medan: LPPPI
- Sainuddin, Ibnu Hajar, and Ismail Suardi Wekke. "Syekh Yusuf Al-Makassari: Pandangan Etika dan Filsafat." (2020).
- Taufik, M. (2016). Etika dalam Perspektif Filsafat Islam. Etika: Teori, Praktik, dan Perspektif, edited by Zuhri, 35-64.
- Dewantara, Agustinus. "Filsafat Moral (Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia)." (2017).
- Bertens, K. (1993). Etika K. Bertens (Vol. 21). Gramedia Pustaka Utama.
- Sainuddin, Ibnu Hajar, Muhammad Arsyam, and Ismail Suardi Wekke. "Syekh Yusuf Al-Makassari: Pengembangan Masyarakat Islam." (2020)
- <https://www.academia.edu>